

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran sejarah yang berorientasi pada penugasan penulisan sejarah keluarga peserta didik di kelas XI iis-3 SMA Negeri 2 Kendari, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Desain perencanaan pembelajaran sejarah yang berorientasi pada penugasan penulisan sejarah keluarga peserta didik telah guru lakukan dengan baik dimana guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan tersebut ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran serta memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan panduan dalam pengembangan perangkat pembelajaran di KTSP. Variasi yang diciptakan oleh guru berupa pencampuran antara metode ceramah dengan beragam pendekatan pembelajaran lainnya seperti *contextual teaching learning* dan *jigsaw* dipilih oleh guru untuk merealisasikan pembelajaran sejarah yang berorientasi pada penugasan penulisan sejarah keluarga peserta didik. Mengenai penyesuaian materi sejarah keluarga, peneliti berpandangan bahwa berdasarkan SK dan KD yang dipilih oleh guru tersebut masih kurang relevan. Konteks dari KD 2.2 mengenai *Menganalisis Hubungan antara Perkembangan Paham Baru dan Transformasi Sosial dengan Kesadaran dan Pergerakan Kebangsaan* berisikan tentang materi yang sifatnya nasional, sementara sejarah keluarga sangat optimal jika disandingkan dengan materi yang mengandung muatan lokal.
2. Pada pengimplementasian pembelajaran sejarah yang berorientasi pada penugasan penulisan sejarah keluarga peserta didik, guru menjalankannya

sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah ia buat sebelumnya. Pada pelaksanaannya terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ide dalam pengimplementasian yang dilakukan oleh guru dalam memberikan tugas sejarah keluarga peserta didik dapat dikatakan kreatif namun dalam pelaksanaannya guru tidak memberikan materi mengenai metodologi sejarah yang sangat kontekstual untuk dibahas karena dalam penulisan sejarah apapun itu, khususnya sejarah keluarga tidak dapat terlepas dari aspek metodologi sejarah.

3. Hasil-hasil yang dicapai pada penugasan penulisan sejarah keluarga peserta didik memberikan pengaruh positif bagi sebagian peserta didik dalam aspek kesadaran sejarah. Melalui stimulus guru dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis sejarah keluarga, semua peserta didik mengerjakan tugas tersebut dan beberapa dari mereka menunjukkan hasil positif sesuai dengan indikator-indikator kesadaran sejarah. Namun, peneliti berasumsi bahwa tugas dari peserta didik akan menunjukkan hasil yang lebih optimal dan maksimal jika guru memberikan materi mengenai metodologi penelitian sejarah yang terstruktur sebelum diberikannya tugas sejarah keluarga tersebut.

1.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, terdapat beberapa rekomendasi yang peneliti tujukan kepada berbagai pihak yang terkait dan fokus terhadap perkembangan pembelajaran sejarah. Rekomendasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Guru Sejarah

Kepada guru sejarah diharapkan dapat lebih mengembangkan dan mendalami materi pembelajaran sejarah yang telah disediakan oleh kurikulum maupun yang diintegrasikannya ke dalam materi yang telah tersedia. Perihal sejarah keluarga yang sejatinya memang belum terdapat pada kurikulum KTSP maupun kurikulum 2013 dapat menjadi opsi tugas alternatif bagi guru kepada peserta didik. Selain karena penting, materi mengenai sejarah keluarga memenuhi kekontekstualan keadaan di sekitar peserta didik khususnya di wilayah yang

heterogen, bahwa ketika sejarah keluarga dipahami secara mendalam mereka akan menemukan nilai-nilai luhur yang mengarah kepada persatuan.

Namun terdapat catatan penting dari peneliti, bahwa penugasan sejarah keluarga dapat direalisasikan secara lebih optimal jika dilakukan dengan menyandingkannya dengan materi sejarah yang mengandung muatan lokal karena konteks dari sejarah keluarga sangat erat kaitannya dengan konsep sejarah lokal dimana keluarga dari peserta didik menjalani kehidupan. Alternatif lainnya yang ditawarkan oleh peneliti ialah pengoptimalan penugasan penulisan sejarah keluarga dapat direalisasikan sebagai bentuk penugasan dalam materi penelitian sejarah di kelas X, hal ini karena relevansi antara keduanya sangatlah dekat sehingga dapat mengoptimalkan antara materi dan tugas yang diberikan namun jika harus bertahan di kelas XI maka sebagaimana yang peneliti kemukakan di atas bahwa guru dapat menyesuaikannya ke dalam materi yang mengandung muatan lokal mengingat fleksibilitas muatan lokal telah termuat di dalam Permendikbud no. 79 tahun 2014.

2. Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menjadi pendorong guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di kelas. Sekolah juga harus memfasilitasi inisiatif-inisiatif positif yang lahir dari peserta didik seperti halnya berkunjung ke situs-situs sejarah, dan yang terakhir dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran di kelas.

3. Peneliti Selanjutnya

Konten mengenai sejarah keluarga khususnya dalam ranah kependidikan jarang ditemui padahal memiliki posisi penting dalam mengajarkan kepada peserta didik bahwa keluarganya juga merupakan bagian dari sejarah. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan konten ini secara mendalam sehingga materi-materi sejarah

tidak kering akan nilai-nilai luhur yang sebenarnya dapat ditemui pada keluarga peserta didik.